

PENGARUH IMPLEMETASI PENDEKATAN MIKiR (MENGALAMI, INTERAKSI, KOMUNIKASI DAN REFLEKSI) PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MADRASAH IBTIDAIYAH DARUD DA'WAH WAL ISRYAD TANI AMAN LOA JANAN ILIR

Kanariah

*UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
kanariah09@gmail.com*

Lina Revilla

*UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
linarevilla14@gmail.com*

Abdul Razaq

*UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
razakabdul180290@gmail.com*

Abstrak

Implementasi pendekatan MIKiR dengan pembelajaran efektif dan menarik, merupakan langkah meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran serta guru menjadi kreatif dan inovatif. Langkah penting agar pembelajaran yang monoton diharapkan berubah menjadi aktif. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mendeskripsikan Implementasi pendekatan MIKiR pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Loa Janan Ilir. 2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendekatan MIKiR pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Loa Janan Ilir. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru IPA dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana yaitu pengumpulan, kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MI DDI Tani Aman Loa Janan Ilir aktif dalam mengimplementasikan unsur pendekatan MIKiR yaitu melakukan perencanaan melalui RPP, pelaksanaan memuat unsur pendekatan MIKiR yaitu mengalami dengan menggunakan media visual atau praktek, unsur interaksi dengan membentuk kelompok sehingga siswa dapat berdiskusi, unsur komunikasi dengan meminta siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelas serta refleksi menuliskan perasaan serta kesimpulan. Kemudian evaluasi melalui LKPD merujuk pada hasil refleksi. Adapun faktor penghambat dalam implementasi pendekatan MIKiR yaitu kurangnya bahan ajar dan sarana prasana yang akan digunakan oleh guru. Kemudian faktor pendukung yakni guru antusias dalam meningkatkan kompetensi serta mampu untuk mensiasati keterbatasan sarana prasana dan siswa antusias dalam belajar sehingga pengimplementasian MIKiR pada mata pelajaran IPA kelas V mewujudkan pembelajaran yang aktif.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendekatan MIKiR, Mata Pelajaran IPA*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dan akan selalu berubah serta berkembang karena dipengaruhi era globalisasi yang terus maju sehingga mempengaruhi berbagai bidang kehidupan. Sehingga guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar didalam kelas, namun peserta didik juga harus berperan aktif dalam pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran kegiatan belajar masih berpusat pada guru, yaitu guru lebih banyak bercerita atau berceramah. Siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru tidak atau jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Oleh karena itu paradigma lama di mana orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat pada siswa atau pembelajaran aktif.

Kurikulum yang berlaku saat ini pada pendidikan merupakan kurikulum 2013 lantaran penyempurnaan atau revisi dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum taraf satuan pendidikan (KTSP). Dalam Permendikbud Nomor 69 tahun 2013, tujuan kurikulum 2013 merupakan mewujudkan insan indonesia supaya mempunyai kemampuan hidup menjadi pribadi dan rakyat negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta sanggup berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban global.¹ Sehingga pada hal ini siswa ditantang sanggup menguasai aspek-aspek berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan psikomotorik (keterampilan).

Perkembangan kurikulum juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya indonesia selain itu untuk menjawab tantangan pendidikan yaitu abad 21. Dalam kurikulum 13 terdapat 7 mata pelajaran namun pada jenjang SD diterapkannya sistem pembelajaran tematik terpadu, sistem ini diterapkan di SD karena karakteristik siswa yang masih memandang sesuatu secara menyeluruh dan siswa SD juga dikenal dengan cara berpikirnya yang deduktif yaitu dari yang umum kebagian-bagian kecil.²

Guru bukan lagi satu-satunya informasi namun sebagai fasilitator sehingga pragdima lama mulai ditinggal diganti dengan pembelajaran aktif maka dengan itu Tanoto Foundation Mengkenalkan pendekatan MIKiR, MIKiR Suatu pendekatan yang mengajak siswa agar mampu belajar kreatif, bekerja dalam tim dan kritis dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang memiliki akronim Mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi sehingga dengan pendekatan ini guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik³

Berdasarkan hasil observasi awal di MI DDI Tani Aman dalam implementasi MIKiR guru belum terlalu memahami konsep pembelajaran menggunakan pendekatan MIKiR terutama pada mata pelajaran IPA, apakah pembelajarannya telah mengandung MIKiR atau belum namun ditemukan bahwa guru tetap berusaha untuk mengimplementasikan beberapa unsur yaitu Mengalami, interaksi, komunikasi, kemudian pada mata pelajaran IPA nilai mata pelajaran IPA siswa kelas V juga diatas rata-rata KKM yaitu dari jumlah 103 orang ada 88 orang presentasi keberhasilan 85% sedangkan yang belum mencapai KKM hanya 15 orang dengan presentasi 15%, Hal ini terjadi karena pentingnya unsur-unsur MIKiR terhadap proses pembelajaran sehingga guru menjadi terinspirasi untuk mengembangkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar walaupun belum maksimal. sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik lebih dalam mengenai implementasi pendekat MIKiR pada mata pelajaran IPA kelas V MI DDI Tani Aman.

¹ Permendikbud Republik Indonesia Nomor 69 tahun 2013, *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*

² <https://www.kelaspintar.id/blog/inspirasi/7mata-pelajaran-sd-di-kurikulum-2013-605/amp/diaskes> pada tanggal 16 Agustus 2022 jam 09.18

³ Indra Maryanti, Ismail Saleh Nasution, and Sri Wahyuni, 'Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (MIKiR)', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 6385–6400.

Implementasi MIKiR pada mata pelajaran IPA menjadikan siswa sebagai peran utama, karena mengalami dalam belajar melibatkan banyak indera pada siswa sehingga pemahaman konsep akan lebih mantap. Lalu interaksi dapat mendorong siswa dalam mengungkapkan gagasan. Komunikasi dapat memotivasi siswa untuk berani dan lancar untuk menyampaikan gagasan sehingga mendukung pula pemahaman konsep secara baik. Kemudian terakhir merefleksikan diri dapat memotivasi siswa untuk mau menerima kritik dan memperbaiki diri, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya. Maka inti dari konsep MIKiR tersebut adalah konsep belajar menyenangkan dan menggali potensi kreativitas baik guru maupun siswa.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pendekatan MIKiR

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.⁴ Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

2. Pendekatan MIKiR

Pendekatan MIKiR adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong keaktifan pada peserta didik. MIKiR merupakan singkatan dari Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi. Merujuk hal tersebut di atas, maka pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR dapat dijadikan solusi yang sangat baik dalam mengembangkan keterampilan guru pada umumnya. Siswa aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.⁵ Melalui program PINTAR Tanoto *Fondation* melakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan pelatihan terhadap guru-guru dan sekolah mitra tentang pendekatan MIKiR. MIKiR memiliki unsur-unsur pembelajaran aktif antara lain:

a. Mengalami

Dalam penerapannya, unsur mengalami bisa dilakukan dengan cara bermacam-macam misalnya melakukan pengamatan, percobaan, membuat sesuatu, dan wawancara. Kegiatan mengalami ini bertujuan agar siswa mengalami langsung proses pembelajaran⁶ mengalami dalam belajar melibatkan banyak indera sehingga pemahaman mengenai konsep akan lebih kuat dan mantap.

b. Interaksi

Interaksi adalah proses dimana adanya pertukaran gagasan atau ide anatara dua orang atau lebih, bertukar pendapat, berdiskusi menanggapi ide atau pendapat orang lain. Kegiatan ini lebih diwujudkan melalui diskusi, saling bertanya,

⁴ Nurdin Usman, 'Implementasi Pembelajaran', *Yogyakarta: Rajawali Pers*, 2011.

⁵ Eko Febri Syahputra Siregar and Suci Perwita Sari, 'Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan', *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.3 (2020), 550–56.

⁶ Yantoro, *Analisis Kemampuan Guru...*, Dalam *Jurnal PAJAR*, Vol.4 No.2 Tahun 2020

memberi kritik atau komentar, menjawab pertanyaan dari guru. kegiatan ini mendorong siswa untuk bereaksi saat adanya pendapat siswa lain sehingga akan menimbulkan refleksi pada diri siswa tersebut.⁷

c. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan, pendapat, ide atau gagasan serta perasaan seseorang kepada orang lain. Komunikasi biasanya dapat berbentuk tulisan dan lisan. Kegiatan seperti ini menyampaikann hasil kerja, melaporkan hasil percobaan, menyampaikan ide, melaporkan hasil diskusi kelompok, bercerita, mendemostrasikan, menjelaskan dan bahkan berbicara.⁸ Dalam hal ini memotivasi siswa agar berani dan lancar dalam mengungkapkan gagasannya

d. Refleksi

Refleksi kegiatan melihat kembali pengalaman belajar dan mengambil pelajaran agar belajar lebih baik dimasa akan datang⁹ kegiatan refleksi berarti memikirkan kembali hasil kerja baik dalam materi maupun pengalaman belajarnya. Sebaiknya dalam melakukan reflesi dilakukan dengan menulis karena dengan menulis maka akan selalu teringat oleh siswa maupun guru.

3. Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah yang membahas alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, penemuan, dan diri siswa untuk memiliki sifat ilmiah.¹⁰ Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sitematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep, atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menepkannya di dalam kehidupan sehari – hari.¹¹ Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar ilmiah.

C. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan fenomena atau pembelajaran yang diselenggarakan di MI DDI Tani Aman Loa Janan Ilir dengan mengumpulkan informasi. Subjek penelitian ini adalah guru IPA dikelas V Madrasah Ibtidaiyah DDI Tani Aman Samarinda. Subjek penelitian ini diarahkan pada mata

⁷ Tanoto Foundation, *Modul I-Praktik Yang Baik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah*, Desember 2018, h 7

⁸ Tanoto Foundation, *Modul I-Praktik Yang Baik Dalam*,..., h. 7.

⁹ Tanoto Foundation, *Modul I-Praktik Yang Baik Dalam*,..., h. 7.

¹⁰ Sumiati Sa'adah, *SAINS untuk Siswa Sekolah Dasar*, (Bandung : Titian Ilmu, 2006) h.3

¹¹ Aris Singgih Budiarmo, Sutarto, Dan Septya Rohmatillah, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menjelaskanfenomena IPA Disekitar Lingkungan", *Webinar Pendidikan Fisika*, No.1. Vol.5, 2020

pelajaran IPA dikelas V MI DDI Tani Aman Samarinda, yang berjumlah 103 Siswa, fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi guru dalam mata pelajaran IPA menggunakan pendekatan MIKiR. Inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.

Data dan Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primernya adalah kepala sekolah, peserta didik kelas V, dan guru mata pelajaran IPA kelas V di MI DDI Tani Aman Loajanan Ilir. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah dokumen, buku, jurnal, artikel karya tulis ilmiah yang relevan berkaitan dengan tema penelitian ini yang berfungsi sebagai penunjang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan triangulasi waktu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan data (interactive model of analysis) yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana yaitu 1) Pengumpulan Data. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta data sekunder yang sudah berhasil didapatkan oleh peneliti. 2) Kondesasi Data. Peneliti akan memilih data, tema, dan pola mana yang penting berhubungan dengan permasalahan peneliti. Kemudian peneliti memfokuskan data sesuai dengan rumusan masalah jadi yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti saja yang akan digunakan datanya, sedangkan yang tidak penting akan dibuang namun apabila diperlukan dapat diambil kembali, setelah itu peneliti memastikan data yang berkaitan itu memiliki kualitas dan memiliki data yang cukup, memastikan data tidak ada yang tercecer atau keliru. Tahap terakhir peneliti merangkum data dengan seleksi ketat selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan. 3) Penyajian Data. Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat Setelah mengumpulkan data terkait implemntasi model pembelajaran aktif MIKiR pada mata pelajaran IPA kelas V MI DDI Tani Aman Loa Janan Ilir maka langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail sebagai gambaran analisis permasalahan dan 4) Penarikan Kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini dimana peneliti mengiterprestasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pola serta uraian atau penjelasan.

D. Hasil Penelitian.

1. Implementasi pendekatan MIKiR pada mata pelajaran IPA kelas V MI DDI Tani Aman

a. Perencanaan

Setiap pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu apapun bentuk pendekatan pembelajarannya. Peran yang dilakukan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran minimal terdiri dari prota, promes, silabus dan RPP. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran dikelas seperti biasa yakni silabus, RPP, dan LKPD (lembar kerja peserta didik) yang dilakukan dikelas VA,VB,VC. Namun yang diterapkan di ruang kelas hanya RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) atau skenario agar pembelajaran lebih terarah.

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi berupa RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) ditemukan bahawa perencanaan dalam bentuk langkah-langkah

pembelajaran yang dilakukan guru IPA di kelas V MI DDI Tani Aman Loajan Ilir dalam mengimplementasikan pendekatan MIKiR antara lain :

- 1) Pendahuluan :
 - a) Kelas dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan berdoa.
 - b) Guru melakukan apersepsi.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyiapkan peralatan untuk melakukan percobaan.
- 2) Inti
 - a) Guru membentuk lima kelompok, setelah terbentuknya kelompok, siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru.
 - b) Guru mengajak siswa tanya jawab tentang percobaan yang telah dicontohkan kemudian guru membagikan peralatan percobaan dan LKPD (lembar kerja peserta didik) disetiap kelompok dan siswa dalam setiap kelompok melakukan percobaan.
 - c) Siswa berdiskusi untuk mengisi LKPD (lembar kerja peserta didik) berdasarkan hasil percobaan dan guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil percobaan didepan kelas.
- 3) Penutup

Guru melakukan refleksi terhadap siswa dengan meminta siswa menyimpulkan hasil percobaan dan mengakhiri dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam mata pelajaran IPA pada materi zat campuran heterogen dan homogen menggunakan pendekatan MIKiR maka ditemukan pelaksanaan pendekatan MIKiR yaitu:

- 1) Mengalami
 - a) Mengamati Media Visual Eksperimen
Pelaksanaan mengalami yakni guru memberikan media atau penglihatan visual berupa bahan eksperimen yaitu gelas, sendok, air, sirup dan kopi sebagai alat pembelajaran praktikum IPA. Guru dalam memunculkan mengalami dengan menyediakan media pembelajaran dan meminta siswa untuk mengamati media visual berupa bahan eksperimen yaitu gelas, sendok, air, sirup dan kopi sebagai alat pembelajaran praktikum mengenai materi zat campuran homogen dan heterogen, lalu siswa akan mengamati praktek yang dilakukan guru mana yang termasuk zat heterogen dan homogen.
 - b) Pratikum Atau Melakukan Percobaan
Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan memberikan bahan eksperimen kepada siswa mengenai zat campuran heterogen dan homogen. Setelah melakukan pengamatan yang dilakukan oleh guru, guru juga memberikan bahan-bahan praktikum dan berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya akan dihasilkan dalam percobaan, menyimak proses

langkah kerja siswa dan memberikan sedikit arahan terkait percobaan yang akan dilakukan seperti air dicampur dengan gula termasuk campuran sempurna atau tidak serta alasannya yang akan menjawab perbedaan zat heterogen dan homogen. Siswa yang kurang memahami materi dengan baik dipersilahkan saling bertanya terhadap teman didekatnya untuk mendapatkan jawaban. Guru membuat siswa melakukan sesuatu atau percobaan dengan memberikan masalah atau pertanyaan pada siswa yang merujuk pada diskusi bersama.

2) Interaksi

a) Diskusi Dalam Kelompok

Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok beserta LKPD yang akan mereka diskusikan bersama. Kegiatan diskusi disini guru membagi siswanya menjadi beberapa kelompok secara acak dengan berhitung atau dibagi langsung oleh gurunya sehingga tidak ada memilih teman yang aktif atau pasif. Kemudian guru juga memberikan tugas secara berkelompok berupa pertanyaan-pertanyaan yang dimuat pada LKPD untuk diselesaikan bersama sehingga siswa-siswa akan mendiskusikan masalah yang telah diberikan. Kemudian guru aktif memperhatikan siswa berdiskusi dari pertanyaan setiap kelompok. Guru juga mendorong siswa untuk bertukar pendapat atau gagasan meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang aktif atau lebih pada dunia sendiri namun guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang aktif tadi dengan meminta menulis hasil diskusi dari teman-teman lainnya sehingga akan menimbulkan pertanyaan untuk mengisi laporan atau tugas tersebut.

b) Diskusi Luar Kelompok

Kegiatan interaksi selain dilakukan dalam diskusi kelompok terdapat kegiatan diskusi yang dilakukan diluar kelompok baik antara teman dengan teman lainnya maupun dengan gurunya. Kegiatan interaksi juga dilakukan oleh siswa diluar kelompok yang di konsepkan oleh guru dengan membuat kelompok lain saling bertanya, menjawab serta memberikan pendapat misalnya ketika ada kesulitan atau hal yang tidak dipahami serta ada hal yang ingin ditanyakan, maka siswa akan bertanya ke guru, kemudian guru tidak langsung menjawab melainkan melempar kepada kelompok lain atau siswa lain yang bisa menjawab. Ketika siswa terdapat kekeliruan salah dalam mempraktekan atau menyebutkan mana zat heterogen dan homogen, maka siswa lain membenarkan kekeliruan tersebut.

3) Komunikasi

a) Penyampaian Hasil Kerja Siswa Atau Percobaan

Pada saat implementasi komunikasi guru memunculkan kegiatan siswa dengan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil percobaan berupa laporan didepan kelas, sehingga siswa kelompok lain dapat mendapat pengetahuan lainnya dan menyamakan hasil percobaan mereka sesuai satu sama lain atau tidak dalam materi zat heterogen dan homogen.

Setelah memberikan tugas laporan hasil percobaan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka baik di tempat masing-masing kelompok maupun didepan kelas. Siswa yang akan menjelaskan hasil laporannya ditempat masing-masing kelompok atau didepan kelas dengan cara guru menunjuk siswa yang kurang aktif dengan tujuan agar siswa tersebut berani dalam berbicara khususnya didepan umum dan menjadi aktif serta paham terhadap materi yang sudah mereka kerjakan.

b) Berpendapat Atau Menanggapi

Kegiatan selanjutnya saat berkomunikasi yaitu menanggapi atau memberikan pendapat dari kelompok lain ketika salah satu siswa dalam kelompok telah memberikan penjelasan. Ketika siswa dari kelompok yang presentasi maka siswa lain menyimak penjelasan setiap siswa yang presentasi, setelah siswa telah selesai presentasi maka siswa lain memberikan saran, ide atau bertanya yang mereka buat dari hasil penjelasan. Setelah selesai presentasi dan pertanyaan telah terjawab semua maka guru memberikan penguatan berupa kesimpulan bersama dari jawaban masing-masing kelompok dan hasil presentasi sehingga guru dapat mengetahui bahwa siswa paham akan pelajaran atau tidak.

4) Refleksi

Guru juga meminta siswa untuk berkomentar dan meminta siswa memberikan pendapat mengenai harapan pembelajaran kedepannya atau bertanya mengenai perasaan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil Observasi dan telaah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) kegiatan refleksi ini dilaksanakan oleh guru kebanyakan diakhir mata pelajaran namun ditengah juga ada dengan menanyakan kesulitan yang mereka alami baik kelompok maupun individu siswa. Kemudian diakhir mata pelajaran siswa diberi pertanyaan, meminta mengungkapkan perasaan dan pendapat mengenai pembelajaran selanjutnya. Setelah siswa mengungkapkan perasaannya guru akan mengevaluasi dirinya untuk pembelajaran kedepannya. Guru juga mengajak siswa-siswa untuk mencari solusi bersama terhadap masalah yang dihadapi.

c. **Evaluasi**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta telaah dokumen berupa RPP, evaluasi pada perencanaan telah sesuai, namun pada pelaksanaan dalam implementasi pendekatan MIKiR pada mata pelajaran IPA MI DDI Tani Aman Loajanan Iilir masih terdapat kekurangan yaitu

- 1) Tidak dilaksanakannya absensi siswa pada saat pembelajaran akan dimulai
- 2) Dalam unsur mengalami terdapat wawancara namun guru belum memunculkan atau melaksanakan unsur tersebut.
- 3) Dalam proses pembelajaran dikelas masih terdapat siswa yang belum terakomodir keaktifan oleh guru

Evaluasi juga yang dilakukan oleh guru setelah mata pelajaran atau pembelajaran selesai dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah, mengisi

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) serta menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan pada buku mata pelajaran mereka hal ini sesuai dengan penjelasan guru. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan tes tertulis melalui tugas ataupun LKPD untuk mengukur kognitif, kemudian untuk sikap melalui unsur interaksi dan komunikasi guru dapat menilai kerja sama siswa terhadap kelompok, sopan santun dalam berdiskusi, kepercayaan diri, disiplin serta aspek-aspek lainnya yang termuat dalam sikap, kemudian terhadap psikomotorik dengan mengamati kegiatan siswa dan melihat kemampuan menulis dan membuat karya berdasarkan materi yang dipelajari.

2 Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendekatan MIKiR Pada Mata Pelajaran IPA

Dalam mengimplementasikan pendekatan MIKiR pada mata pelajaran IPA di DDI Tani Aman memiliki faktor penghambat dan pendukung yaitu :

a. Faktor Penghambat

1) Kurangnya sarana prasara yang menjadi pendukung

Pelaksanaan implementasi pendekatan MIKiR pada mata pelajaran IPA di kelas V MI DDI Tani Aman Loajanan Ilir guru mempunyai hambatan dalam mengembangkan bahan ajar. Selain itu kurangnya sarana prasarana. Fasilitas atau sarana belajar adalah peralatan atau perlengkapan yang ada di sekolah baik itu ruang kelas, gedung, meja, kursi, serta alat-alat lainnya.

Sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar di kelas membantu mempercepat proses pembelajaran. Sarana dan prasarana menjadi indikator berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Selain membantu guru, gairah dan motivasi siswa dalam menerima pembelajaran juga meningkat ditunjang oleh fasilitas yang lengkap. Dengan keadaan sarana prasarana yang kurang mendukung mengakibatkan tidak maksimalnya ilmu pengetahuan dan tidak mendapat pengalaman belajar khusus IPA dalam laboratorium. IPA didefinisikan selain untuk mencari tau tentang Alam secara sistematis dan kumpulan pengetahuan berupa konsep, fakta, serta prinsip namun juga merupakan proses penemuan.

2) Guru kurang dalam melakukan perencanaan dan rendahnya pemahaman tentang pendekatan MIKiR

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dalam mengimplentasikan pembelajaran inovatif khususnya berupa pendekatan MIKiR itu perlu, namun dapat dikatakan guru kurang dalam kemampuan melakukan perencanaan. Kemudian rendahnya pemahaman tentang pendekatan yang dilakukan berpengaruh terhadap perencanaan yang matang, pelaksanaan, dan ketepatan evaluasi. Oleh sebab itu guru diharapkan mampu mengembangkan silabus dan RPP pribadi. Hal tersebut dikarenakan perencanaan sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran.

b. Faktor Pendukung

1) Guru antusias dalam meningkatkan kompentensi

Guru disekolah MI DDI Tani Aman Loajanan Ilir pada kelas V melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan

tanoto foundation, membaca buku dan mencari referensi dari internet. Keaktifan guru dalam meningkatkan potensi merupakan pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan MIKiR pada mata pelajaran IPA. Karena mata pelajaran IPA membutuhkan kompetensi pedagogik serta profesional yang tinggi.

2) Guru mampu mensiasati keterbatasan sarana prasarana melalui pendekatan MIKiR

Sarana prasarana yang kurang sehingga kegiatan belajar mengajar tidak sesuai standar. Beberapa sarana prasarana yang belum tercukupi di sekolah MI DDI Tani Aman Loajan Ilir meliputi proyektor, buku, dan laboratorium sehingga guru dituntut untuk mengsiyasi keterbatasan sarana dan prasarana. Kurangnya bahan dan alat praktikum dengan itu guru melakukan praktikum dalam kelas dengan menggunakan bahan yang mudah dijangkau dan murah serta ramah lingkungan. Selain itu juga dalam jumlah kelompok yang disesuaikan dengan bahan dan alat praktikum.

3) Antusias belajar siswa

Selain antusias guru dalam implementasi pendekatan MIKiR serta kemampuan mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana, semangat belajar para siswa juga menjadi faktor pendukung implementasi pendekatan MIKiR dalam proses pembelajaran. Menggunakan pendekatan ini, pelaksanaan cara mengajar guru setidaknya terarah di dalam rancangan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan MIKiR pada mata pelajaran IPA kelas V MI DDI Tani Aman Loajan Ilir dimulai dengan tahap perencanaan yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti silabus, RPP, dan LKPD yang dilakukan di kelas VA, VB, VC. Namun yang diterapkan di ruang kelas hanya RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) atau skenario agar pembelajaran lebih terarah. Faktor penghambat dalam implementasi pendekatan MIKiR pada mata pelajaran IPA kelas V MI DDI Tani Aman Loajan Ilir yaitu kurangnya bahan ajar dan sarana prasarana yang digunakan oleh guru. Kemudian faktor pendukung yakni guru antusias dalam meningkatkan kompetensinya serta mampu untuk mensiasati keterbatasan sarana prasarana yang ada sehingga pengimplementasian MIKiR pada mata pelajaran IPA kelas V mewujudkan pembelajaran yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarso, Aris Singgih, Sutarto, Dan Septya Rohmatillah, “*Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menjelaskanfenomena IPA Disekitar* <https://www.kelaspintar.id/blog/inspirasi/7mata-pelajaran-sd-di-kurikulum-2013-605/amp/diaskes> pada tanggal 16 Agustus 2022 jam 09.18
- Miles , Matthew B. A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks*
- Maryanti, Indra, Ismail Saleh Nasution, and Sri Wahyuni, ‘Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (MIKIR)’, *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 6385–6400
- Sa’adah, Sumiati, *SAINS untuk Siswa Sekolah Dasar*, (Bandung : Titian Ilmu, 2006)
- Siregar, Eko Febri Syahputra, and Suci Perwita Sari, ‘Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan’, *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.3 (2020), 550–56
- Tanoto Foundation, *Modul I-Praktik Yang Baik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah*, Desember 2018
- Usman, Nurdin, ‘Implementasi Pembelajaran’, *Yogyakarta: Rajawali Pers*, 2011